

**Pengujian Empiris Bagaimana Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi di  
Era Revolusi Industri 4.0 Dipengaruhi oleh Struktur Organisasi  
(Survei pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia)**

**Lesi Hertati<sup>1</sup>**

*Departement of Accounting  
STIE Rahmadiyah  
hertatilesi@yahoo.co.id*

**Inten Meutia Mustopa<sup>2</sup>**

*Faculty of Economics and Business  
Srijaya University*

**Marlina Widiyanti<sup>3</sup>**

*Faculty of Economics and Business  
Srijaya University*

**Otniel Safkaur<sup>4</sup>**

*Departement of Accounting  
Universitas Cendrawasih*

**Abstract**

*Accounting information systems are one of the most important parts of an organization in the era of the Industrial Revolution 4.0. Accounting Information System produces accounting information needed by managers and non-managers of an organization as a basis for the decision-making process in carrying out their functions or duties. The functions and duties of managers or non-managers in an organization will vary depending on the type of organization, sections and levels that exist within the organization. The functions and duties of managers or non-managers are different because of the different levels and sections that lead to the information needs of managers and non-managers is to support various functions and tasks. Differences in information requirements will lead to different data that must be entered and the format of the accounting information system required. Reality states that many accounting information systems in various small and medium enterprises in Indonesia have various problems including problems of integration, ease of use, ease of access, ease of adaptation to changing conditions and the ability to produce accounting information as needed. The purpose of this study is to determine how much influence the organizational structure has on the quality of the accounting information system needed in the field of the Industrial Revolution 4.0. This method is a verification method, and the analytical tool is structural equation modeling (SEM). The results show that the organizational structure affects the quality of the accounting information system of the Industrial revolution 4.0.*

**Keywords: Organizational Structure, Application of Revolutionary Accounting Information System Application 4.0**

**Abstrak**

Sistem informasi akuntansi adalah salah satu bagian terpenting dari sebuah organisasi di zaman Revolusi Industri 4.0. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh manajer dan non-manajer dari suatu organisasi sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi atau tugasnya.

Fungsi dan tugas manajer atau non-manajer dalam suatu organisasi akan bervariasi tergantung pada jenis organisasi, bagian dan level yang ada dalam organisasi. Fungsi dan tugas manajer atau non-manajer berbeda karena tingkat dan bagian yang berbeda yang menyebabkan kebutuhan informasi manajer dan non-manajer adalah untuk mendukung berbagai fungsi dan tugas. Perbedaan dalam persyaratan informasi akan mengarah pada data yang berbeda yang harus dimasukkan dan format sistem informasi akuntansi yang diperlukan. Realitas menyatakan bahwa banyak sistem informasi akuntansi di berbagai usaha kecil dan menengah di Indonesia memiliki berbagai masalah termasuk masalah integrasi, kemudahan penggunaan, kemudahan akses, kemudahan adaptasi terhadap perubahan kondisi dan kemampuan untuk menghasilkan informasi akuntansi sesuai kebutuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan di bidang Revolusi Industri 4.0. Metode ini adalah metode verifikasi, dan alat analisisnya adalah pemodelan persamaan struktural (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi revolusi Industri 4.0 .

**Kata kunci : Struktur Organisasi, Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Revolusi 4.0.**

## 1. Pendahuluan

Kebijakan ekonomi industri perusahaan dalam menghadapi para pesaing dan pelanggannya yang berkaitan dengan maksimalisasi kesejahteraan masyarakat (*welfare*) dan hubungan perusahaan dengan pemerintah dan bisnis. Organisasi industri berkaitan dengan kebijakan pemerintah yang bertujuan mencapai efisiensi tingkat perusahaan industri dan efisiensi ekonomi nasional. Kemudian Hertati (2019) menyatakan bahwa struktur pasar makin terkonsentrasi pada konsumen. Kemudian Susanto (2014) menyatakan bahwa konsentrasi yang semakin tinggi mengurangi persaingan antar perusahaan dan inefisiensi perilaku perusahaan. Konsentrasi makin tinggi menyebabkan konsentrasi kekayaan dan melemahkan usaha pemerataan seperti pendapatan, kesempatan kerja dan berusaha. Intervensi pemerintah meningkat sehubungan munculnya masalah akibat struktur organisasi yang makin terkonsentrasi. Perilaku dan kinerja industri dalam memecahkan masalah yang akan diproduksi dalam laporan akuntansi. Akuntansi adalah proses mengukur, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan informasi keuangan dan non keuangan untuk memudahkan para pengguna dalam mengambil keputusan (Kurtz dan Boone, 2011:486). Untuk membantu para pengguna mengambil keputusan, maka akuntansi sering pula dikatakan sebagai bahasa bisnis karena semua organisasi mengkomunikasikan informasi dengan cara membangun sistem informasi akuntansi (Wild *et al*, 2007:5).

Sistem informasi akuntansi ada pada tiap organisasi (Boockholdt,1999:1). Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan data dan prosedur pengolahan yang menciptakan informasi bagi para penggunanya (Bagranoff *et al*, 2010:5). Menurut Bodnar dan Hopwood (2014:1), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi. Hal senada dikatakan oleh Wilkinson *et al* (2000:7) bahwa sistem informasi akuntansi adalah struktur terpadu dalam suatu entitas, seperti organisasi bisnis, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi. Informasi akuntansi tersebut dibutuhkan oleh pengguna eksternal dan pengguna internal dari sebuah organisasi (Cunningham *et al*, 2000: 11). Pengguna eksternal dari sebuah organisasi tidak terlibat langsung dalam menjalankan organisasi seperti pemegang saham, kreditur, direktur, pelanggan dan pemasok (Wild *et al*, 2007:5). Pengguna internal adalah individu di dalam organisasi yang merencanakan, mengelola dan menjalankan bisnis seperti manajer marketing, supervisor produksi dan direktur keuangan (Kimmel *et al*, 2011:6).

Semua pengguna tersebut membutuhkan informasi akuntansi yang merupakan bagian utama dari sekumpulan informasi (Rama dan Jones, 2006:5). Informasi akuntansi yang digunakan secara tepat merupakan alat dalam membuat keputusan bisnis yang baik (Cunningham *et al*, 2000: 4). Keputusan bisnis yang baik dibuat dengan menggunakan informasi yang berkualitas (McGilvray, 2008:4). Informasi merupakan salah satu keunggulan kompetitif bagi sebuah organisasi (Hongjiang Xu, 2009). Keunggulan kompetitif suatu organisasi merupakan ciri yang unik dari sebuah perusahaan dalam menghasilkan produk yang unggul serta lebih superior dalam mengambil keputusan dibanding para pesaingnya (Lamb *et al*, 2014:23). Maka pembuatan keputusan yang berkualitas dipengaruhi secara kuat oleh informasi yang berkualitas (Borek *et al* , 2014:17). Informasi yang berkualitas mengacu pada output yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi (Wei, 2011:302). Sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi akuntansi (Hall, 2011:134).

Informasi akuntansi disediakan oleh sistem informasi akuntansi yang baik dan merupakan faktor penting dalam suksesnya sebuah sistem (Xu, 2009). Sistem informasi seringkali digunakan oleh pembuat keputusan yaitu manajer seperti contohnya manajer operasional, *middle* manajer dan *executive* manajer (Morley dan Parker, 2015:500).

Pada kenyataannya sistem informasi yang digunakan dalam organisasi di Indonesia masih memiliki permasalahan. Departemen Keuangan masih menemui kesulitan pemeriksaan pencatatan aliran keuangan internal daerah ke pusat oleh pemerintah daerah di Indonesia karena masih berantakan. Bahkan banyak dana yang pos-pos pencatatannya tidak sesuai seperti diungkapkan (Heru Subiantoro, 2008). Menyambung tentang permasalahan dalam sistem informasi dikatakan pula oleh Bahrullah Akbar (2012) bahwa BPK menilai, PT Jamsostek perlu membenahi sistem dan informasi untuk mendukung keandalan datanya. Sebagian besar data peserta Jamsostek tersebut tidak lengkap, selain itu registrasi kepesertaan melalui sistem informasi PT Jamsostek belum efektif. Hal ini berkaitan pula dengan hasil audit tahun buku 2010 dan 2011 terdapat catatan dan temuan khusus dari BPK yang menjadi isu penting bagi proses transformasi Jamsostek menjadi badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS). Pengamat hukum perbankan, Pradjoto (2009) juga mengungkap kenyataan yang terjadi pada manajemen Bank Century yang melakukan manipulasi laporan keuangan karena banyak mencantumkan kredit fiktif dan L/C fiktif dalam laporan keuangannya. Dugaan manipulasi tersebut dikuatkan dengan adanya temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang menyatakan posisi rasio kecukupan modal (CAR) Century per Oktober 2008 adalah minus 3,5 persen.

Bukan hanya pada pemerintah daerah, organisasi perbankan dan Jamsostek, ternyata sistem informasi juga berdampak terhadap informasi transaksi saham di BEI. Warsito (2011) mengakui adanya gangguan dari sistem *datafeed* atau sistem pengiriman data kepada anggota bursa dan perusahaan penyalur informasi transaksi saham. Hal ini menjadikan IHSG tercatat melemah 31,374 poin (0,89%) ke level 3.517,275 pada perdagangan Rabu (19/1/2011) pukul 15.46 waktu JATS. Informasi yang bernilai akan digunakan dalam membuat keputusan yang handal yang melekat pada informasi (Wilkinson *et al*, 2000:7). Menurut Gelinas dan Dull (2008:21) informasi yang berkualitas harus akurat. Informasi dikatakan akurat bila bebas dari kesalahan material (Hall, 2011:14). Kondisi aktual mengenai kriteria informasi harus akurat diungkapkan oleh Mulya dan Boediono (2010), bahwa organisasi perbankan dituntut lebih transparan dan jujur dalam melaporkan neraca. Indrawati (2009) mengatakan bahwa berdasarkan data dan analisa Bank Indonesia, pada saat krisis keuangan global, terdapat 23 bank dengan ukuran setara atau lebih kecil dari Century dan sejumlah Bank Perkreditan

Rakyat yang mengalami kesulitan likuiditas dan masalah lain yang kurang lebih sama dengan yang dihadapi Century.

Budi Rohadi (2010) menyatakan bahwa Bank Indonesia akan mempertimbangkan pemberlakuan penalti bagi bank-bank yang melakukan manipulasi laporan keuangan (*windows dressing*). Laporan dari bank harus akurat. Tuntutan atas transparansi informasi akuntansi yang lebih akurat dan mendalam menjadi semakin meningkat (Mulya dan Boediono, 2010). Karakteristik informasi berkualitas berikutnya adalah relevansi (Gelinis dan Dull, 2008:20). Informasi dikatakan relevan jika ada atau tidaknya informasi tersebut akan membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan (Kimnel *et al*, 2011:65). Informasi yang relevan adalah informasi yang memiliki manfaat umpan balik dan memiliki manfaat prediktif (Indrawati, 2008:15). Jadi dapat dikatakan informasi harus dapat mempengaruhi pengambil keputusan ekonomi dalam mengevaluasi kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang (Kilov *et al*, 1999:97). Informasi yang berkualitas harus dapat dikatakan tepat waktu (Kimnel *et al*, 2011: 64-65). Tepat waktu berarti informasi tersedia untuk para pengguna sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam membuat keputusan (Gelinis dan Dull, 2008:20).

Informasi harus lengkap (Hall, 2011:14) dan dapat menghasilkan keinginan yang dibutuhkan (Susanto, 2008:13). Hal senada dikatakan oleh Gelinis dan Dull (2008:21) menyatakan bahwa bahwa informasi yang lengkap adalah informasi telah meliputi semua objek dan peristiwa yang relevan untuk membuat keputusan. Bila kriteria kualitas informasi yang dibutuhkan tidak memadai, manajer akan menggunakan informasi yang cenderung tidak efektif untuk membuat keputusan (Wilkinson *et al*, 2000:7). Penelitian empiris yang pernah dilakukan Susanto (2015) telah menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki peran dalam informasi. Selanjutnya Fitriati dan Mulyani (2015) juga menemukan dalam studinya bahwa kesuksesan sistem informasi akuntansi memiliki kaitan pada informasi akuntansi. Fenomena diungkapkan oleh Ketua Mahkamah Konstitusi Hidayat (2015) yang menyarankan pembuatan sistem informasi terintegrasi untuk BI, OJK, dan LPS karena belum memungkinkan saling berbagi informasi selama ini.

Banyak BUMN juga memiliki sistem informasi yang belum terintegrasi dan sistem informasi yang tidak efisien, sehingga mendongkrak biaya operasional sejumlah

BUMN, diantaranya biaya logistik (Japarin, 2014). Ketua OJK Muliaman Hadad (2015) mengatakan data yang sekarang ada di BI, perlu dibersihkan dan ditambahkan karena industri keuangan bukan bank makin berkembang serta data dalam pasar modal dapat melengkapi data besar yang dikelola OJK. Maka dari itu Otoritas Jasa Keuangan kembali bekerja sama dengan Bank Indonesia membentuk Sistem Informasi Debitur (SID) yang terintegrasi. SID yang akan dibentuk semakin lengkap bukan untuk keperluan saat ini, melainkan kebutuhan informasi di masa depan. Faktor organisasi lain yang juga memiliki pengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi adalah struktur organisasi (Laudon dan Laudon, 2012:84). Stair dan Reynolds (2010:48) mengatakan struktur organisasi mengacu pada subunit organisasi dan cara mereka berhubungan dengan organisasi secara keseluruhan. Struktur organisasi tergantung pada tujuan dan pendekatan manajemen, dan dapat mempengaruhi bagaimana cara pandang dalam menggunakan sistem informasi. Pada kenyataannya terdapat hubungan dua arah antara struktur organisasi dan sistem informasi, struktur organisasi adalah titik awal dari setiap proses pelaksanaan yang juga melalui rekayasa ulang proses bisnis dan desain ulang pekerjaan (Corsi *et al*, 2013:255). Salah satu faktor kritis yang harus dipertimbangkan saat menerapkan sistem informasi adalah struktur organisasi (Tan dan Payton, 2010:235).

Struktur organisasi adalah serangkaian tugas formal yang ditetapkan untuk individu dan departemen (Daft dan Marcic, 2009:249). Luthans (2011:57) mengatakan bahwa struktur organisasi bukan hanya berupa kotak dan grafik tapi merupakan pola interaksi dan koordinasi yang menghubungkan teknologi, tugas, manusia dan berbagai komponen di dalam organisasi untuk memastikan bahwa organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya. Secara mendasar, dimensi struktur organisasi terdiri dari spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando, formalisasi, sentralisasi (Robbins dan Judge, 2014:231). Spesialisasi kerja, kadang-kadang disebut pembagian kerja, adalah sejauh mana tugas-tugas organisasi dibagi menjadi pekerjaan yang terpisah (Daft dan Marcic, 2009:250). Departementalisasi merupakan dasar yang dipakai untuk mengelompokkan pekerjaan sehingga tugas yang sama dapat dikelompokkan (Robbins dan Judge, 2014:233). Rantai komando adalah garis wewenang tidak terputus yang menghubungkan semua orang dalam sebuah organisasi dan menunjukkan siapa melapor kepada siapa (Daft dan Marcic, 2009:250).

Formalisasi sering didefinisikan sebagai tingkat standardisasi pekerjaan dan juga kepatuhan perilaku dengan standar-standar (Burton dan Borge, 1995:354) sedangkan sentralisasi adalah pengambilan keputusan dilakukan secara terpusat dalam organisasi (Daft dan Marcic, 2009:254). Flamholtz (1996:117) mengatakan bahwa struktur organisasi mengacu pada pola hubungan antara penempatan peran orang-orang dalam organisasi formal. Menurut Hellriegel dan Slocum (2011:446), struktur organisasi mempengaruhi perilaku karyawan. Maka dapat dikatakan bahwa struktur organisasi dan perilaku karyawan merupakan faktor yang berpengaruh pada kesuksesan implementasi sistem (Tan dan Payton, 2010:235). Mukherji (2002) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sistem informasi dan struktur organisasi saling tergantung satu sama lain. Penelitian ini melihat evolusi semua sistem informasi dan struktur organisasi. Dalam proses ini, dibahas pula dampak komputer pada organisasi dan penyesuaian sistem informasi dengan struktur organisasi. Keadaan sebenarnya yang terjadi di Indonesia berkenaan dengan struktur organisasi berpengaruh terhadap sistem informasi dikatakan oleh Zuhro (2012) mengenai birokrasi yang kronis dan terlihat dari membudayanya perilaku korupsi serta rendahnya pelayanan publik.

Untuk mengatasi kondisi birokrasi seperti itu pemerintah pusat berupaya menata kembali struktur organisasi dan jumlah kepegawaian di daerah. Permasalahan lainnya adalah mengenai terbongkarnya manipulasi pajak yang dilakukan Gayus Tambunan dan untuk mengungkapkan magnitudo persoalan serta melakukan evaluasi menyeluruh atas personalia dan mekanisme kerja Direktorat Jenderal Pajak dan perangkat penunjangnya maka fungsi perpajakan ada baiknya dikeluarkan dari struktur organisasi Kementerian Keuangan. Mungkin ada baiknya digabung dengan fungsi Bea dan Cukai (Faisal Basri, 2010). Hal senada mengenai masalah yang berkaitan dengan struktur organisasi dikatakan oleh Muhamad Nabil (2015) selaku Direktur Riset Freedom Foundation menilai buruknya kinerja tim ekuin kabinet kerja dalam enam bulan masa pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla dan membuat rupiah terus melemah. Pemerintah harus bersikap tegas merombak para menteri ekuin di kabinetnya yang tidak kompeten.

Salah satu kegiatan utama yang diperlukan dalam menerapkan sistem baru adalah meninjau dan mengevaluasi alur kerja atau proses bisnis yang ada (Wager *et al*, 2009:173). Laudon dan Laudon (2012:84) menyatakan bahwa fitur lain dari organisasi termasuk proses bisnis, budaya organisasi, politik organisasi, lingkungan sekitarnya,



struktur, tujuan, konstituen, dan gaya kepemimpinan akan mempengaruhi jenis sistem informasi yang digunakan oleh organisasi. Hal senada dikatakan oleh Weske (2007:4) bahwa di tingkat organisasi, sangat penting untuk memahami bagaimana perusahaan beroperasi, dan memainkan peran penting dalam desain dan realisasi sistem informasi yang fleksibel.

## **2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Struktur Organisasi.**

Pengertian struktur organisasi menurut Gibson *et al* (2011:8) adalah pola formal bagaimana manusia dan pekerjaannya dikelompokkan dalam suatu organisasi. Struktur organisasi sering diilustrasikan dengan bagan organisasi. Stair dan Reynolds (2010:48) menyatakan bahwa struktur organisasi merujuk pada subunit organisasi dan cara mereka berhubungan dengan organisasi secara keseluruhan. Selanjutnya definisi mengenai struktur organisasi dikemukakan pula oleh Daft dan Marcic (2008:249) sebagai kerangka di mana organisasi mendefinisikan bagaimana pembagian tugas, bagaimana sumber daya dikerahkan dan bagaimana mengkoordinasikan semua departemen dalam organisasi. Kondalkar (2007:255) mengatakan struktur organisasi sebagai pembentukan hubungan otoritas dengan ketentuan untuk koordinasi di antara mereka, baik secara vertikal dan horizontal dalam struktur perusahaan. Bila diungkapkan dengan perkataan lain struktur organisasi didefinisikan dengan bagaimana tugas pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Manajer perlu untuk mengatur enam elemen kunci ketika mereka merancang struktur organisasi: spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi, serta formalisasi.

Ashman (2007:155) menyatakan bahwa struktur organisasi adalah cara di mana organisasi membagi tenaga kerja ke dalam tugas-tugas tertentu dan mencapai koordinasi di antara tugas-tugas tersebut. Semua lembaga besar (dan yang lebih kecil) memiliki struktur formal dalam menentukan manajemen memastikan agar organisasi dapat berjalan. Struktur organisasi adalah alat yang digunakan para manajer untuk menggerakkan sumber daya dalam rangka mencapai sesuatu. Hal tersebut dinyatakan oleh Daft dan Marcic (2008:249) dapat dilihat bahwa struktur organisasi didefinisikan sebagai (1) satu set tugas formal yang diberikan kepada individu dan departemen;



(2) hubungan pelaporan formal, termasuk jalur kewenangan, tanggung jawab membuat keputusan, jumlah tingkat hirarki dan rentang kendali manajer; dan (3) perancangan sistem untuk memastikan koordinasi yang efektif dari karyawan di berbagai departemen. Pengertian struktur organisasi dapat dipertimbangkan dengan melihat semua pengertian yang diungkapkan para pakar (Gibson *et al*, 2011:8; Stair dan Reynolds, 2010:48; Daft, 2008:249; Kondalkar, 2007:255; Robbins dan Coulter, 2014:231; Ashman, 2007:155; Daft, 2008:249).

Berikutnya dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai pengertian struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Dalam struktur organisasi terlihat adanya pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan menunjukkan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa. Wilkinson *et al* (2000:39) mengatakan bahwa struktur organisasi memiliki dampak signifikan terhadap penerapan sistem informasi dan salah satu komponennya yaitu sistem informasi akuntansi Robbins dan Judge (2013:227-231) menyatakan ada beberapa karakteristik struktur organisasi, sebagai berikut:

1. Divisi kerja:

Posisi dan jabatan menunjukkan tanggung jawab pekerjaan atau analisis pekerjaan yang merupakan kegiatan dalam menentukan pekerjaan apa yang dilakukan dan siapa yang harus melakukan tugas itu. Kegiatan ini merupakan upaya untuk menciptakan kualitas dari pekerjaan dan kualitas dari total kinerja perusahaan.

2. Jalur komunikasi:

Jalur ini menunjukkan aliran komunikasi formal tentang cara menghubungkan perangkat yang akan berkomunikasi, dapat dibagi menjadi: konfigurasi *point-to-point* dan konfigurasi *multipoint*. poin (*point-to-point*) khusus menghubungkan dua perangkat yang ingin berkomunikasi. Konfigurasi ini sebagian besar ditemukan dalam transmisi paralel, misalnya komunikasi antara dua komputer secara paralel untuk menyalin file data, meskipun transmisi serial juga dimungkinkan jika jarak antara dua perangkat jauh.

3. Rantai komando:

Garis wewenang yang tak terputus yang memanjang dari puncak organisasi ke bawah dan mengklarifikasi siapa yang melaporkan garis wewenang yang tak terputus yang membentang dari puncak organisasi ke eselon terendah dan menjelaskan siapa yang bertanggung jawab kepada siapa. Sentralisasi mengacu pada sejauh mana tingkat pengambilan keputusan terkonsentrasi pada satu titik dalam organisasi.

4. *Full Range*:

Jumlah bawahan yang dapat dikelola secara efektif dan efisien oleh manajer dan memahami jumlah bawahan langsung yang dapat dipimpin dan dikendalikan secara efektif oleh manajer. Jangkauan penuh (*span of control*) sangat diperlukan dalam pengorganisasian, karena berkaitan dengan pembagian kerja, koordinasi, dan kepemimpinan seorang pemimpin (manajer).

5. Formalisasi:

Tingkat dimana pekerjaan dalam organisasi distandarisasi dan sejauh mana perilaku karyawan dipandu oleh aturan dan prosedur. Jika pekerjaan itu sangat formal, maka orang akan memiliki fleksibilitas minimum mengenai apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya dan bagaimana mereka harus melakukan pekerjaan itu. Formalisasi rendah, perilaku kerja relatif tidak terprogram dan karyawan memiliki banyak kebebasan untuk melaksanakan pekerjaan mereka.

## 2.2 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada revolusi industri 4.0

Petrucelli (2012: 239) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh para pengambil keputusan perusahaan. AIS umumnya merupakan metode berbasis komputer untuk melacak aktivitas akuntansi dan sering digunakan bersama dengan sumber daya teknologi informasi. Hal yang sama dikatakan oleh Bodnar dan Hopwood (2014: 1) bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti orang dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi. Selanjutnya, sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2013: 72) dapat diartikan sebagai kumpulan (integrasi) dari subsistem atau komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama

secara harmonis untuk mengolah data transaksi terkait masalah keuangan menjadi informasi keuangan .

Revolusi industri dalam organisasi ditafsirkan oleh Reeves dan Bednar (1994) sebagai perubahan istilah dari tenaga kerja manusia menjadi tenaga mesin yang lebih cepat dan unggul sebagai kesesuaian dengan spesifikasi yang memenuhi harapan pelanggan. Gorla et al (2010) menyatakan bahwa revolusi industri informasi adalah konsep yang berkaitan dengan output dari sistem informasi. Revolusi industri di mana output akan berguna dan relevan untuk pengambilan keputusan, mudah dipahami (mewakili kualitas sistem informasi sebagai nilai), dan output yang memenuhi spesifikasi informasi pengguna (mewakili kualitas sistem informasi dalam memenuhi spesifikasi yang sesuai). Revolusi industri sistem informasi menurut Delone dan McLean (2003) adalah istilah untuk sukses. Gelinas dan Dull (2008: 26) mengatakan bahwa keberhasilan suatu sistem informasi adalah efektivitas seorang akuntan untuk memahami sistem informasi akuntansi dan mengimplementasikan penggunaan teknologi.

Dalam sistem informasi akuntansi, Revolusi industri informasi akan tersedia jika ada keberhasilan suatu sistem (Hongjiang Xu, 2009). Kerangka kerja DeLone dan McLean (1992) menggambarkan bahwa keberhasilan sistem informasi adalah interaksi dari enam variabel utama yaitu sistem revolusi industri, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak pada individu dan dampak pada organisasi. Penerapan aplikasi sistem mengacu pada persepsi kemudahan penggunaan sistem. Kualitas informasi mengacu pada persepsi mengenai atribut kualitas informasi seperti akurasi, relevansi, reliabilitas, dan kelengkapan. Lebih lanjut Stair dan Reynolds (2012: 32) mengatakan bahwa kepuasan pengguna dengan sistem berbasis komputer dan informasi yang mereka hasilkan akan tergantung pada kualitas sistem dan informasi berharga yang dibutuhkan oleh pengguna. Sistem informasi yang berkualitas biasanya akan memiliki karakteristik yang fleksibel, efisien, mudah diakses, dan tepat waktu. Sikap pengguna dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat, dengan persepsi kemudahan penggunaan memiliki efek langsung terhadap persepsi manfaat.

Karakteristik desain sistem termasuk dalam kategori variabel eksternal dan memiliki pengaruh langsung pada persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat (Davis, 1980: 24). Variabel eksternal mencakup semua variabel yang tidak

terwakili secara eksplisit dalam model dan terdiri dari demografi atau karakteristik pribadi aktor, pertimbangan karakteristik dan perilaku tertentu, rujukan ke karakteristik dan perilaku lain (Davis, 1980: 21). Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas apa yang dimaksud dengan kualitas sistem informasi akuntansi adalah sinonim dari keberhasilan sistem informasi dan dapat dianggap sebagai aplikasi sistem informasi yang sukses untuk memberikan informasi akuntansi yang berkualitas dan bermanfaat bagi penggunanya. Sistem informasi akuntansi memiliki beberapa karakteristik seperti yang dinyatakan oleh Barrier (2002: 263) sebagai berikut:

1. Kemudahan penggunaan:

Kemudahan pada tingkat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu bebas dari upaya. Hal terpenting bagi pengguna adalah jumlah usaha yang ia habiskan untuk menggunakan sistem.

2. Mudah dipelajari:

Secara umum akuntansi memiliki pengertian sebagai suatu proses pencatatan, pengelompokan, rangkuman dan penyajian data yang berkaitan dengan nilai uang sehingga ketika akan menentukan suatu keputusan, ini bisa menjadi salah satu referensi atau referensi untuk dapatkan keputusan yang tepat

3. Fleksibel:

Suatu proses atau juga dikenal sebagai *mix flexibility* adalah kemampuan untuk menyerap perubahan yang terjadi dalam produk dengan melakukan operasi yang sama atau menghasilkan produk yang serupa atau membuatnya lebih mudah untuk menambah jalur produksi baru dan mengurangi kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada jalur produksi.

4. Keamanan informasi :

Perlindungan terhadap peralatan komputer, fasilitas, data dan informasi, baik komputer maupun non-komputer dari penyalahgunaan oleh pihak yang tidak berwenang / tidak sah. Tujuan keamanan informasi, kerahasiaan perusahaan berupaya melindungi data dan informasinya dari pengungkapan kepada orang yang tidak berwenang. Kesiapan perusahaan menyediakan data dan informasi yang tersedia bagi pihak-pihak yang memiliki wewenang untuk menggunakannya, integritas semua sistem informasi harus menyediakan representasi akurat dari sistem yang diwakilinya secara fisik.

5. Integrasi :

Konsep sistem yang dapat saling berhubungan satu sama lain dalam berbagai cara yang sesuai dengan kebutuhan.

6. Aksesibilitas :

Menggambarkan sejauh mana produk, perangkat, layanan, atau lingkungan tersedia bagi sebanyak mungkin orang. Aksesibilitas dapat dilihat sebagai "kemampuan untuk mengakses" dan kemungkinan manfaat dari beberapa sistem atau entitas.

7. Kekayaan Media :

Suatu kerangka kerja yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan media komunikasi untuk memproduksi informasi

Laudon dan Laudon (2014: 107) berpendapat bahwa struktur organisasi mempengaruhi sistem informasi akuntansi. Struktur organisasi mendefinisikan informasi yang harus dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Lebar rentang antara manajemen puncak dan manajemen bawah, jumlah dan kompleksitas kegiatan (proses bisnis) yang harus dilakukan oleh perusahaan menentukan jenis sistem informasi akuntansi apa yang harus dibangun dan informasi apa yang harus dihasilkan untuk membantu manajemen dalam keputusan membuat proses. Scott (2001: 6) juga menyatakan bahwa struktur organisasi mempengaruhi sistem informasi akuntansi. Pendapat serupa diungkapkan oleh Wilkinson et.al (2000: 39) bahwa struktur organisasi secara signifikan mempengaruhi sistem informasi dan komponennya. Selanjutnya Wilkinson et.al (2000: 39) menjelaskan alasan munculnya pengaruh penting antara struktur organisasi dan sistem informasi yang harus dipahami oleh pengembang sistem adalah: 1) struktur organisasi menentukan jumlah aliran informasi penting yang harus dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi; 2) struktur organisasi menentukan bagaimana data transaksi horizontal biasanya dimasukkan oleh pengguna sistem informasi akuntansi di organisasi tingkat yang lebih rendah dapat diproses dan diteruskan ke proses selanjutnya baik di tingkat organisasi dan ke tingkat yang lebih tinggi; 3) struktur organisasi formal dalam perusahaan berinteraksi dengan mitra sosial dan sangat mirip dengan sistem informasi informal.

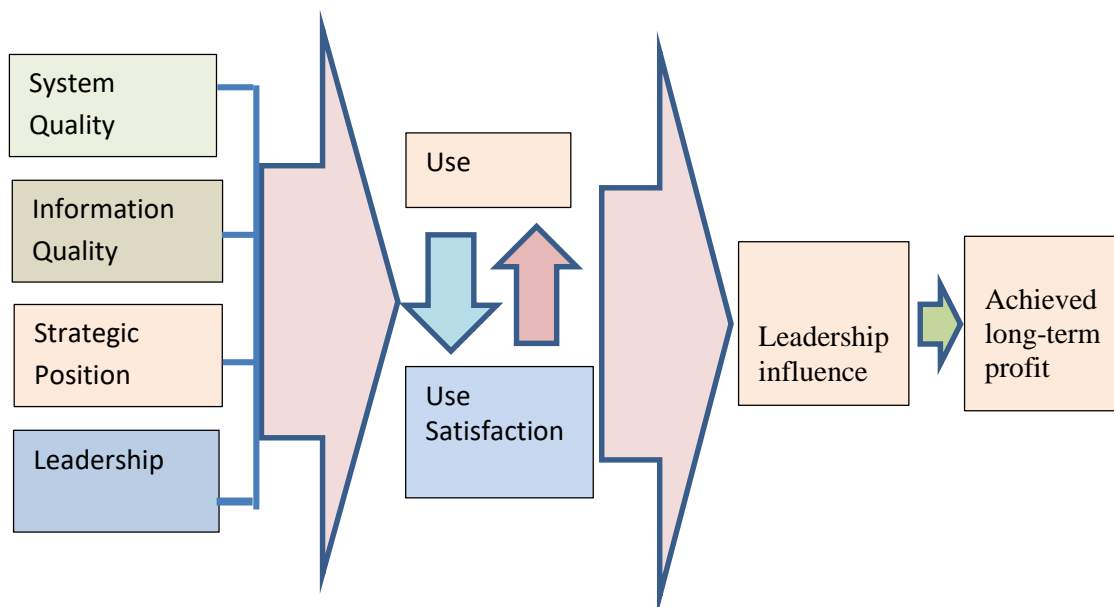
Berdasarkan berbagai teori yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa struktur organisasi mempengaruhi sistem informasi akuntansi apakah luas atau tidak distribusi informasi baik secara vertikal ke tingkat / derajat organisasi di bagian bawah dengan tujuan untuk digunakan oleh karyawan di tingkat yang lebih rendah dalam proses pengambilan keputusan atau secara horizontal tergantung pada sejauh mana kegiatan perusahaan. Berbagai bukti empiris yang berkaitan dengan pengaruh struktur organisasi pada sistem informasi akuntansi telah dihasilkan dari berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di seluruh dunia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Claver et.al (2001) menghasilkan bukti bahwa tingkat struktur organisasi mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Indeje dan Zheng (2010) menunjukkan bukti empiris yang menggambarkan bahwa struktur organisasi mempengaruhi implementasi sistem informasi akuntansi. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Zahed (2011), yang membuktikan bahwa semua karakteristik struktur organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

Ada beberapa fitur dalam organisasi seperti proses bisnis, budaya organisasi, politik organisasi, lingkungan, struktur organisasi dan gaya kepemimpinan. Semua fitur ini mempengaruhi jenis sistem informasi yang digunakan dalam organisasi (Laudon dan Laudon, 2012: 84). Struktur organisasi tergantung pada tujuan dan pendekatan manajemen dan dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi di mana struktur organisasi memiliki pengaruh langsung pada sistem informasi organisasi (Stair and Reynolds, 2010: 48). Ada pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Pernyataan itu ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nusa (2015) di 45 universitas di kota Bandung. Carolina (2014) dalam studi empirisnya terhadap 32 perusahaan manufaktur di Bandung menyimpulkan bahwa budaya organisasi, komitmen organisasi dan struktur organisasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Selain itu, ada pernyataan bahwa sistem informasi dan struktur organisasi adalah saling tergantung diungkapkan oleh Mukherji (2002) dalam artikelnya dengan melihat dampak dari sistem informasi berbasis komputer dalam organisasi terkait dengan perubahan dalam struktur organisasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Almashaqba (2014) pada 50 karyawan perusahaan telekomunikasi di Yordania menemukan hubungan positif antara sistem

informasi dan struktur organisasi. Hipotesis lain yang diuji dan memiliki hubungan positif adalah perubahan teknologi dan desain struktur organisasi dan hubungan positif antara sistem informasi dan pembentukan struktur organisasi. Teori yang dikemukakan oleh O'Brien dan Marakas (2011: 16-17) menunjukkan bahwa sistem dan teknologi informasi harus dikelola dengan baik untuk mendukung strategi bisnis, proses bisnis, struktur organisasi dan budaya organisasi. Struktur organisasi harus dapat mendukung suatu sistem (Bagranoff et al, 2010: 519). Komponen struktur organisasi mengacu pada desain organisasi, pelaporan, dan hubungan dalam sistem informasi. Memahami komponen struktural sangat penting karena penolakan pengguna sistem adalah musuh yang sering tidak terdeteksi dalam keberhasilan sistem informasi yang baru terwujud setelah sistem informasi gagal diimplementasikan (Piccoli, 2008: 27). Berdasarkan teori sebagai konsep dalam penelitian ini yang telah disebutkan di atas dan beberapa hasil penelitian terbaru yang mendukung teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi mempengaruhi penerapan aplikasi sistem informasi akuntansi revolusi industri 4.0.

*Hipotesis : Struktur organisasi berpengaruh terhadap penerapan aplikasi sistem informasi akuntansi revolusi 4.0.*



Gambar 3. Kerangka Penelitian



### 3. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel didasarkan pada teknik pengambilan sampel acak sederhana di usaha kecil dan menengah Indonesia. Data diukur menggunakan skala likert lima poin. *Structural Equation Modeling* berdasarkan komponen atau varians (PLS-SEM) digunakan untuk alat analisis. Evaluasi model PLS-SEM meliputi evaluasi model pengukuran (model eksternal) dan model struktural (model internal). Dalam penelitian ini, variabel eksogen dan endogen adalah variabel laten. Model pengukuran variabel laten dalam penelitian ini meliputi: (1) urutan pertama adalah model pengukuran dimensi.

#### 3.1 Model Pengukuran

Berdasarkan penelitian kerja yang dikembangkan dalam penelitian ini, untuk keperluan pengujian hipotesis dibuat analisis struktur dari variabel penelitian yang merupakan kombinasi dari model pengukuran dan model struktur yang mengkaji hubungan sebab variabel eksogen. dan variabel endogen (Hair et al, 2014).

**Tabel 1**

*Evaluation Results of Dimension Relevance Measurement*

Latent	Dimension	Weight	Default error	value- z	Value- p	Sig	Relevant
<i>Organizational Structure on the The</i>	<i>Division of work</i>	0,19	0,011	17,12	0,000	Sig	Relevant
	<i>Communication Line</i>	0,44	0,006	68,65	0,000	Sig	Relevant
	<i>The chain of command</i>	0,45	0,008	68,65	0,000	Sig	Relevant
	<i>Full Range</i>	0,43	0,004	38,65	0,000	Sig	Relevant
	<i>Formalization</i>	0,43	0,012	68,65	0,000	Sig	Relevant
<i>Industrial Revolution Accounting Information Systems</i>	<i>Ease of use</i>	0,40	0,017	22,67	0,000	Sig	Relevant
	<i>Easy to learn</i>	0,45	0,015	26,32	0,000	Sig	Relevant
	<i>Flexible</i>	0,40	0,016	26,32	0,000	Sig	Relevant
	<i>Information security</i>	0,40	0,017	26,32	0,000	Sig	Relevant
	<i>Integration</i>	0,40	0,014	26,32	0,000	Sig	Relevant
	<i>Accessibility</i>	0,46	0,011	39,99	0,000	Sig	Relevant
	<i>Media Richness</i>	0,41	0,017	38,65	0,000	Sig	Relevant

*Source: Results of calculation of the score component with the R program.*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tabel 1, menunjukkan nilai P lebih kecil dari 0,5 maka semua dimensi relevan sebagai alat pengukuran untuk setiap variabel.

**Table 2**  
***Structural Model Parameters For Overall Data Processing Results***

Consequence	Mediator	Cause	Standard estimate	Estimated	Default error	Value-z	Value-p	Information
AIS	-	OS	0,60	0,360	0,20	1,61	0,411	Significant

*Source: Output Lisrel Calculation Result 8.5.*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tabel 2, interpretasi hasil evaluasi model persamaan struktural distandarisasi setelah semua model telah diuji dan model tersebut sesuai dengan data, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Dalam penelitian ini ada hipotesis yang akan diuji secara langsung untuk pengaruhnya, sebagai berikut:

*Hipotesis: Semakin baik peran struktur organisasi, maka semakin baik peranan aplikasi sistem informasi akuntansi revolusi industri 4.0.*

**Hipotesis Statistik:**

H0:  $\gamma_{1.1} \geq 0$ : Tidak ada efek negatif pada penerapan aplikasi sistem informasi akuntansi revolusi industri 4.0 pada struktur organisasi

H1:  $\gamma_{1.1} < 0$ : Ada pengaruh negatif pada penerapan aplikasi sistem informasi akuntansi revolusi industri pada struktur organisasi

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai estimasi parameter bertanda positif p-value (0,414) lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 diterima, sehingga penerapan aplikasi sistem informasi akuntansi industri revolusi industri dipengaruhi oleh struktur organisasi.

**4. RESULTS OF THE PATH STRUCTURE OF SUB STRUCTURE TWO**

Hipotesis yang diajukan adalah penerapan aplikasi sistem informasi akuntansi revolusi industri 4.0 pada struktur organisasi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa penerapan aplikasi sistem informasi akuntansi revolusi industri 4.0 memiliki keterkaitan positif dan signifikan terhadap struktur organisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia sehingga hipotesis dapat dikonfirmasi oleh data.

## 5. KESIMPULAN

Secara teori, struktur organisasi mempengaruhi sistem informasi, yang memenuhi persyaratan aplikasi AIS saat ini tidak selaras dengan struktur organisasi. Struktur organisasi yang membahas bagaimana mengatasi tantangan, produk, informasi teknologi pasar kerja, dan melalui metode apa produk atau layanan yang diperlukan oleh perusahaan disampaikan atau didistribusikan. Sistem informasi akuntansi revolusi industri akan baik jika struktur kerja dan penggerak revolusi industri baik, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan fokus pada masa depan yang baik. Sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat diakses oleh peneliti lain dengan menambahkan variabel, dimensi atau indikator yang berbeda.

## 6. ACKNOWLEDGMENT

Penelitian ini didukung Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Kami berterima kasih kepada kolega kami dari Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia dan yang menyediakan wawasan dan keahlian yang sangat membantu untuk penelitian.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Almashaqba, Z.MS. 2014. The Impact of Management Information Systems (MIS) on the Characteristics of the Organizational Structure in the Organization "A study in the Communications Company of North Province / Jordan" *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol.6.No.2.
- Arief, Hidayat. 2015. MK: BI, OJK, LPS Must Have Integrated Information Systems. Via <https://m.tempo.co/read/news/2015/08/04/087689081/mk-bi-ojk-lps-must-punya-sistem-informasi-terformasi-terintegrated>. Jakarta: Tempo.Co [11/06/2016, 1:17 PM].
- Ashman, Karen.K.K. 2007. *Human Behavior, Communities, Organizations, and Groups in the Macro Social Environment*. Second Edition. USA: Thomson Corporation.
- Bagranof, N.A., Simkin, M.G. and Norman, C.S. 2010. *Accounting Information System*, 11th Ed. USA: John Wiley & Sons.
- Bahrullah Akbar. 2012. These are the results of BPK's evaluation of Jamsostek. Through <http://nasional.kontan.co.id/news/ini-hasil-Evalu-bpk-teradap-jamsostek>. Jakarta: Kontan.Co [07/14/14, 8:06 a.m.].
- Barrier, T. 2002. *Human Computer Interaction And Management*. USA: IRM Press.
- Budi, Mulya and Boediono. 2010. Banks are Required to Be More Transparent and Honest Report a Balance Sheet. Through <http://keuangan.kontan.co.id/news/bank-d-Required-lebih-transparan-dan-j-honest-l-reported-neraca-1>. [07/14/13, 8:08 a.m.].

- Budi, Rohadi. 2010. Bank Indonesia considers the threat of window dressing sanctions. Through <http://www.tempo.co/read/news/2010/04/28/087243927/Bank-Indonesia-P-Consider-Ancaman-Sanksi-Window-Dressing>. Jakarta: Interactive Tempo. [07/14/14, 8:08 a.m.].
- Bodnar, G.H. and Hopwood, W.S. 2014. Accounting Information Systems. Tenth Edition. USA: Pearson Education, Inc.
- Boockholdt, L.J. 1999. Accounting Information Systems. Fifth Edition. USA: Mc Graw Hill International Edition.
- Borek A., Parlikad A.K., Webb,J. dan Woodall,P. 2014. Total Information Risk Management. Maximizing the Value of Data and Information Assets. USA: Elsevier Inc.
- Carolina, Y. 2014. Organizational Factors and Accounting Information System Quality (Empiric Evidence From Manufacturing Firms in Bandung Indonesia). Research Journal of Finance and Accounting 5 (5): 192-199.
- Cunningham,B.M.,Loren,N.A dan John,B. 2000. Accounting: Information for Business Decision. USA: Thomson/South-Weatern.
- Corsi,K., Rizzo,D. Dan Trucco,S. 2013. Integrated-Multi-Layered Information Systems in Engineer-to-Order Multinational Business Processes: Managerial, Accounting and Organizational Aspects. Dalam Mancini,D., Vaassen, E.H.J., dan Dameri, R.P. (ed). "Accounting Information Systems For Decision Making" Selected Reading, hlm. 249-260. New York: Springer-Verlag Berlin Heidelberg.
- Daft,R.L. dan Marcic,D. 2008. Understanding Management.6e. USA: South-Western Cengage Learning.
- Daft,R.L. 2010. Organization Theory and Design. Tenth Edition. USA: South-Western Cengage Learning.
- Davis,F.D. 1980. A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End User Information System: Theory and Results. Massachusetts: Institute of Technology. Through:[http://scholar.google.com/scholar?q=+fred+davis+1986&btnG=&hl=en&as\\_sdt=0%2C5](http://scholar.google.com/scholar?q=+fred+davis+1986&btnG=&hl=en&as_sdt=0%2C5).
- Delone, W.H., McLean, E.R. 1992. Information systems success: The Quest For The Dependent Variable. Information Systems Research 3(1): 60–95.
- Delone, W.H., McLean, E.R. 2003. The DeLone and McLean model of information system success. Journal of Management Information System 19 (4): 9–30.
- Faisal Basri.2010. Gaius and Taxation Bureaucracy Reform. Through <http://lipsus.kompas.com/sightseeing/read/2010/04/05/09512030/Gayus.dan.Reform.Bureaucracy.Taxation>. Jakarta: Kompas.com [08/14/14, 09.18 WIB].
- Fitriati,A. And Mulyani,S. 2015. The Influence of Leadership Style on AIS Success and Its Impact on Accounting Information Quality. Research Journal of Finance and Accounting 6 (11): 167-173.
- Flamholtz, E.G. 1996. Effective Management Control: Theory and Practice. USA: Kluwer Academic Publishers.

- Gellinas,U.J. dan Dull,R.B. 2008. Accounting Information Systems. USA: Thomson-South Western.
- Gerrits,H. 1993. Business Process Redesign and Information Systems Design: A Happy Couple? Research Memorandum 1993 – 43. pp.1-12.
- Gibson, J.L., Ivancevich,J.M., Donnely J.H dan Konopaske,R. 2012. Organizations: Behavior, Structure, Processes. Fourteenth Edition. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Goh,D. And Foo,S. 2008. Social Information Retrieval Systems: Emerging Technologies and Applications for Searching the Web Effectively. USA: IGI Global.
- Gorla, N., Somers,T.M. dan Wong,B. 2010. Organizational Impact Of System Quality, Information Quality, And Service Quality. *Journal of Strategic Information Systems* 19: 207–228.
- Hadi Poernomo. 2011. Laporan Keuangan Pemda Masih Buruk. Melalui <http://koran-Jakarta.com/index.php/detail/view01/72966>. Jakarta: Koran Jakarta. [17/09/13, 09.18 wib].
- Hair,J.F., Hult,G.T.M., Ringle,C.M. dan Sarstedt,M. 2014. A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). USA: Sage Publications,Inc.
- Hall,J. A. 2011. Accounting Information Systems. 7e. USA: South Western Cengage Learning.
- Hellriegel,D. and Slocum,J.W. 2011. Organizational Behavior. 13th Edition. USA: South-Western Cengage Learning.
- Heru Subiantoro. 2008. Regional Financial Recording is still a Mess. <http://regional.kompas.com/read/2008/04/08/10373952/Recording.Finance>. Regions. Still. Messy. Kompas.com [09/10/14, 11:20 a.m.].
- Hertati,L. 2019. The Effect of Human Resource Ethics on Financial Reporting Implications for Good Government Governance (Survey of Related Sub-units in State-owned Enterprises in SUMSEL). *International Journal of Economics and Financial Issues* ISSN: 2146-4138 available at <http://www.econjournals.com> *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2019, 9(4), 267-276.
- Hongjiang Xu. 2009. Data quality issues for AIS' implementation: Systems, stakeholders, and organizational factors. *Journal of Technology Research*.
- Kilov, H., Rumpe,B. dan Simmonds,I. 1999. Behavioral Specifications Of Businesses And Systems. NewYork: Springer Science+Business Media.
- Kimmel,P.D., Jerry,J.W. dan Donald,E.K. 2011. Accounting: Tools for Business Decision Making. USA: John Wiley & Sons.
- Kondalkar,V.G. 2007. Organizational Behaviour. New Delhi: New Age International.
- Kothari, C.R. 2004. Research Methodology : Methods and Techniques. Second revised edition. New Delhi: New Age International Publisher.
- Kurtz, D.L. dan Boone, L.E. 2011. Contemporary Business 14e. USA: John Wiley & Sons.

- Lamb,C.W., Hair,J. dan McDaniel,C. 2014. Marketing. USA: South-Western, Cengage Learning.
- Laudon,K.C. dan Laudon,J.P. 2012. Management Information Systems: Managing the Digital Firm. Twelfth Edition. USA: Pearson Education, Inc.
- Luthans,F. 2011. Organizational Behavior : An Evidence-Based Approach. 12th Edition. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Martin,G. 2006. Managing People and Organizations in Changing Contexts. USA: Elsevier Ltd.
- McGilvray,D. 2008. Executing Data Quality Projects: Ten Steps to Quality Data and Trusted Information. Elsevier Science Publishers.
- Min Wei. 2011. A Research on Tourism Service Quality: Measurement and Evaluation. Dalam Song Lin dan Xiong Huang (ed.). "Advances in Computer Science, Environment, Ecoinformatics, and Education" Selected Reading, hlm.298-304. New York: Springer Verlag Berlin Heidelberg.
- Muhammad Nabil. 2015. Ekonomi RI Hancur, Beranikah Jokowi Ganti Tim Ekuin Kabinet Kerja? Melalui <http://www.konfrontasi.com/content/tokoh/ekonomi-ri-hancur-beranikah-jokowi-ganti-tim-ekuin-kabinet-kerja>. [13/06/16, 16.52wib].
- Mukherji,A. 2002. The evolution of information systems: Their Impact On Organizations And Structures. Management Decision, Vol. 40 (5): 497 – 507.
- Muliaman Hadad. 2015. OJK Gandeng BI Perkuat Kerja Sama Sistem Informasi Debitur. Melalui <http://m.tempo.co/read/news/2015/12/04/087724761/ojk-gandeng-bi-perkuat-kerja-sama-sistem-informasi-debitur>. Jakarta: Tempo.co [11/06/2016, 13.43wib].
- Mulyani, S. Hassan,R. dan Anugrah, F. 2016. The Critical Succes Factors for The Use of Information Systems and Its Impact on The Organizational Performance. International Business Management 10 (4): 552-560.
- Muttaqien. 2011. Transfer Fiktif Rp1,6 M Kepala BRI Tapung Ditahan. Melalui <http://www.halloriau.com/read-hukrim-7671-2011-03-03-kepala-bri-tampung-ditahan.html>. Halloriau.com [12/08/14, 14.05wib].
- Mulyani, Indrawati. 2008. Minister of Finance: Asset Problems Causing LKKL Still Bad. Via <http://management.co.id/journal/index/category/financial/65/40> [5/20/13, 6:00 a.m.]
- Mulyani, Indrawati. 2009. Elements of Assessment Are Not Always Negative. Through <http://www.tempo.co/read/news/2009/11/24/087210275/Sri-Mulyani-Element-Pen-Evaluation-Tak-Selalu-Negatif>. Jakarta: Interactive Tempo. [5/20/13, 6:30 a.m.].
- Morley, D. Dan Parker,C. 2015. Understanding Computers: Today and Tomorrow, Comprehensive 15th edition. USA: Course Technology, Cengage Learning.
- O'Brien, J.A. dan Marakas,G.M. 2011. Management Information Systems. Tenth Edition. NewYork: McGraw-Hill/Irwin.
- Petrucelli, J.R. 2012. Detecting Fraud in Organizations-Techniques, Tools and Resources. Canada: John Wiley & Sons, Inc.



- Piccoli, G. 2008. Information Systems for Managers. USA: John Wiley & Sons.
- Rama, D.V. dan Jones, F.L. 2006. Accounting Information Systems, 1st Ed. Canada: Thomson South-Western.
- Reeves, C.A. dan Bednar, D.A. 1994. Defining Quality: Alternatives and Implications. *Academy of Management Review* 19 (3): 419-445.
- Robbins, S.P. dan Judge, T.A. 2014. Essentials of Organizational Behavior. Twelfth Edition. USA: Pearson Education, Inc.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. 2010. Research Methods for Business. Fifth Edition. UK: John Wiley & Sons.
- Setya, Nusa I.B. 2015. Influence Of Organizational Culture And Structure On Quality Of Accounting Information System. *International Journal Of Scientific & Technology Research* Volume 4, Issue 05.
- Stair, R.M. dan Reynolds, G.W. 2010. Principles of Information Systems A Managerial Approach. Ninth Edition. USA: Course Technology, Cengage Learning.
- Stair, R.M. dan Reynolds, G.W. 2012. Fundamentals of Information Systems. 6e. USA: Course Technology, Cengage Learning.
- Susanto, A. 2015a. What Factors Influence The Quality of Accounting Information. *International Journal of Applied Business and Economic Research* Vol. 13, No. 6 (2015): 3995-4014.
- Susanto, A. 2015b. Influence The Quality Of Accounting Information On The Implementation Good Study Program Governance. *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 4, Issue 12, December 2015.
- Syahril, Japarin. 2014. Pelni: Maritime Master Business Press Logistics Costs. Through: [http:// www.antaranews.com/ news / 433896 / formation of maritime-business-press-cost-logistics-logistics](http://www.antaranews.com/news/433896/formation-of-maritime-business-press-cost-logistics-logistics) [07/15/15, 8:30 a.m.]
- Tan, J. and Payton, F.C. 2010. Adaptive Health Management Information Systems. Third Edition. USA: Jones & Barlett Publishers.
- Wager, K.A., Lee, F.W. dan Glaser, J.P. .2009. Health Care Information Systems: A Practical Approach for Health Care Management. Second Edition. USA: John Wiley & Sons.
- Weske, M. 2007. Business Process Management: Concepts, Languages, Architectures. New York: Springer Berlin Heidelberg.
- Wild, J.J., Chiapetta, B. dan Larson, K.D. 2007. Fundamental Accounting Principles. USA: McGraw-Hill.
- Wilkinson, J.W., Cerullo, M.J. dan Raval, V. 2000. Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications. Fourth Ed. USA: John Wiley & Sons, Inc.